POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK *SKINHEAD*

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Sebagai Komunitas *Skinhead* Dalam Berinteraksi Di Kota Bandung)

ARTIKEL

Disusun Oleh :

Abhywidya Adhitama
NIM : 41810209

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2015

ABSTRACT

THE PATTERN OF COMMUNICATION WITH THE CHILD'S PARENTS A SKINHEAD

(Study Descriptive of a Qualitative About The Pattern Of Communication with The Child's Parents As a Community Skinhead In Interacting

in The Bandung City)

By :

ABHYWIDYA ADHITAMA

NIM: 41810209

The research under the guidance of :

ADIYANA SLAMET, S.IP., M.Si

This research is called The Patterrn of Communication With the Child's Parents a Skinhead. To find out about communication patterns, the study is to be seen from the process and obstacle communication.

The approach used in this study is qualitative in descriptive study. The selection of informants is using purposive sampling technique. The techniques of data collection used are in-depth interviews, observations, documentation, literature studies, and online data searching. Meanwhile, the techniques of data analysis used are reduction of data, collection of data, representation of data, and drawing of conclusion.

In Parents and Skinhead Children communication process in Bandung City, we found such day-to-day habits as advising, reprimanding, discussing and chatting, and extending orders to children. Obstacles found in this study are semantic like the difference that, mechanic like a time, distance and through electronic media, and psychology as a egos, of course between parents with a skinhead.

Based on the results of the study, it might be concluded that the pattern of communication is shaped as a result of continuously, repeatedly communication process. The process taking placing is, commonly, indirectly communication or via phone media; for examples, loudly speaking, softly advising, threatening, reprimanding (Verbal: in words and high notation. Nonverbal: gesture, stare, point toward).

Researcher's suggestion is that Parents and Skinhead Children should establish directly communication, not using electronic media or handphone, to make it effective. So, effective communication is directly communication.

Keyword : Pattern Communication, Parents, Child

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan sehari-hari pola komunikasi orang tua sangat penting untuk perkembangan pertumbuhan anak yang lebih baik. Anak yang terlibat dalam *Skinhead* memiliki pendirian yang tidak tergantung pada orang tua walaupun anak masih tinggal bersama orang tuanya, akan tetapi yang statusnya sebagai anak tetap orang tua masih memiliki rasa tanggung jawab atas pengasuhan anaknya agar menjadi lebih baik. Pola komunikasi yang dibangun akan memiliki pola asuh orang tua terhadap anak remaja. Dengan pola komunikasi yang lebih baik diharapkan akan terciptanya pengasuhan orang tua dalam keluarga upaya untuk mendidik dan membina remaja agar tidak terjadinya prilaku-prilaku yang menyimpang dengan norma-norma yang telah ada. Pola asuh anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dengan cinta dan kasih sayang yang penuh hingga sang anak meranjak dewasa. Orang tua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat sehat.

Penjelasan diatas maka suatu pola komunikasi mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antara orang tua dan anak. Dalam lingkungan keluarga komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi

dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan presepsi.

Keluarga akan terjadi proses pendidikan dalam arti proses “pendewasaan” yang tidak berdaya pada calon pribadi yang mengenal pengetahuan dasar, norma sosial, nilai-nilai, dan etika pergaulan. Oleh karna itu keluarga ini juga merupakan “lembaga pendidikan” bagi individu yang membawanya kedalam suasana yang makin mandiri. Keluarga sebagai kelompok inti masyarakat, sangat besar makanya bagi tiap individu untuk menjadi mahluk sosial yang intergratif sadar sosial.

Masalah perhatian orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak sehingga anak mencari orang tua angkat yang dianggap lebih memahami dia. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua-anak) kurang tercipta secara dinamis. Dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih penting dan intensitas nya harus semakin meningkat, dalam artian keluarga perlu ada komunikasi yang baik dan sesering mungkin antara orang tua dengan anak. Cukup banyak persoalan yang timbul di masyarakat karena atau tidak adanya komunikasi yang baik dalam keluarga. Pada dasar nya tidak semua orang tua yang menerima anaknya yang terlibat dalam komunitas *Skinhead*, karena didalam komunitas terdapat hal-hal yang harus dilakukan dan dijalan kan oleh sang anak.

Sosial perkembangan remaja dalam hal ini anak yang mendapatkan komunikasi yang buruk dalam keluarga mengakibatkan anak mencari kepuasan diluar rumah, misalnya dengan cara melibatkan diri dengan teman sebayanya. Bergabungnya remaja merupakan bentuk kompensasi peredam konflik yang banyak dilakukan oleh anak. Bisa dilihat adanya dua macam gerak prilaku yaitu gerak memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju teman sebaya. Apabila gerak pertama tidak diikuti oleh gerak kedua maka akan menimbulkan rasa kesepian. Oleh karna itu bergabung nya anak dengan teman sebaya sangat diperlukan untuk mempelajari pola-pola interaksi sosial yang dibutuhkan pada masa dewasa nantinya. Pada sisi lain karena kelompok remaja biasanya memiliki aturan-aturan khusus yang tidak jarang juga bertentanagn dengan aturan masyarakat, maka disinilah letak pengaruh negatif teman sebaya terhadap anak. Tidak sedikit anak berprilaku menyimpang, hal ini terjadi dikarnakan pengaruh negatif teman sebaya.

Banyak makna mengenai pengertian komunikasi yang diungkapkan dari para ahli, namun dari keseluruhan pengertian komunikasi ada dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau prilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) (Effendy, 2002:5).

Pola komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainya (Tarmudji, 1998:27).

Pola komunikasi yang tidak efektif akan berdampak prilaku-prilaku yang menyimpang oleh anak disaat masa pertumbuhan. Setiap orang tua mempunyai pola komunikasi yang berbeda-beda dan bervariasi. Dalam buku Syaiful Djamrah Bahri (2004:1) pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami.

Sedangkan komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Ilmu kimunikasi apabila di publikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok antar suku dan ras, membina persatuan dan kesatuan umat manusia (Effendy, 1993:27)

Anak merupakan salah satu bagian dari keluarga yang harus dijaga dengan baik, agar anak-anak menjadi penerus bangsa, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus-penerus yang bermoral baik dan berwawasan jauh serta paham akan fungsinya sebagai penerus.

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua. Dalam lingkungan keluarga oarng tua berperan dan mendidik atau membina anaknya, yang artinya tidak cukup dengan berkomunikasi saja, tetapi didalam nya

terjadi dalam bidang sosial dan perlindungan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya.

Faktor orang tua, remaja juga mempengaruhi hubungan komunikasi antar orang tua dan anak. Stanley Hall, mengingatkan dan mengatakan remaja merupakan masa "*storm and stress*" yaitu suatu periode yang ditandai dengan rasa badai dan tekanan seorang anak. Pada fase pertumbuhan remaja sering mengalami frustasi dan penderitaan, konflik dan perasaan teralineallisasi (yang sangat mendalam) dalam kehidupan sosial budaya orang dewasa (Yusuf 2001:184) sehingga mengakibatkan keadaan yang ekstrim dalam pola hubungannya dengan orang tua dan pada akhirnya timbul konflik pada keluarga. Salah satunya adalah bahwa anak memiliki sifat ideal dan orang tua bersifat pragmatis. Kondisi ini cenderung anak mengutarakan masalahnya secara terbuka kepada teman sebayanya.

Orang di Indonesia umumnya belum banyak yang mengetahui tentang asal usul sejarah lahirnya komunitas *Skinhead* dikarenakan komunitas ini tidak memiliki sejarah yang panjang seperti di negara asal nya (Inggris) sehingga wajar kalau hanya fashion dan aliran musiknya saja yang diadaptasi oleh remaja atau anak di indonesia. Karena kelahiran *Skinhead* di Indonesia bukan sebagai tanggapan bentuk perlawanan terhadap kondisi tertentu, tetapi lebih sebagai bentuk imitasi (peniruan)

2. IDENTIFIKASI MASALAH

2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus kajian peneliti dalam melakukan penelitian agar semua pertanyaan dapat terarah dengan baik secara sistematis dan koheren. Adapun pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

2.1.1 Rumusan Masalah Makro

Dari uraian-uraian penjelasan diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan makro sebagai berikut. **"Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak *Skinhead* Di Kota Bandung ?"**

2.1.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses komunikasi** Orang tua dengan Anak *Skinhead* di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan komunikasi** Orang tua dengan Anak *Skinhead* di Kota Bandung?

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Menurut definisi yang dikemukakan dalam buku Metode Penelitian *Public Relation* bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah:

> "Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah metitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori prilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi data". (Ardianto, 2014:60)

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi orang tua dengan anak komunitas *Skinhead* di kota Bandung.

Melakukan suatu penelitian sangat diperkukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan." (Sarwono, 2005:132)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi, lebih fokus lagi bahwa penelitian ini mengenai **Proses komunikasi** dan **Hambatan komunikasi** dalam suatu hubungan antara orang tua dengan anak sebagai komunitas *Skinhead* dalam berinteraksi.

Secara umum komunikasi interpersonal atau antar pribadi (KAP) dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka *(face to face)* antara dua individu walaupun lebih sering secara tidak langsung atau melalui media elektronik. Karena masalah kesibukan antara orang tua dan anak nya. Akan tetapi terkadang antara orang tua dan anak *Skinhead* ini terjadi komunikasi secara langsung walaupun sangat jarang untuk dilakukan. Ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak *Skinhead,* komunikasi yang terjadi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung ini berjalan secara dua arah yang saling berkomunikasi dengan saling memahami dalam menyampaikan pesan.

Dalam proses komunikasi umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi khususnya disini antara Orang tua dengan Anak yang terlibat dalam komunitas *Skinhead,* karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun non verbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

Pada tahap proses komunikasi tentunya adanya berbagai komponen yang lengkapi untuk mendukung berjalannya suatu komunikasi. Dengan berjalannya

semua komponen di dalam komunikasi tersebut, maka dapat diukur bagaimana proses komunikasi itu berjalan dan berkaitan satu sama lainnya.

Seperti proses komunikasi pada umumnya, yang digunakan oleh Orang tua dengan anak *Skinhead* di kota Bandung adalah menggunakan bahasa, selain itu juga menggunakan alat atau media elektronik yang digunakan sebagaimana sulitnya untuk berkomunikasi secara langsung antara orang tua dengan anak *Skinhead.* Mengingat fokus penelitian ini adalah pola komunikasi maka komunikasi secara dengan melakukan bahasa dan lebih cenderung menggunakan alat atau media elektronik menjadi dasar dalam komunikasi ini atau dapat dikatakan pula pola komunikasi yang terjadi pada orang tua dengan anak *Skinhead* adalah pola komunikasi sekunder.

Menilik dari hal-hal di atas mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh Orang tua dari anak *Skinhead*, tentunya hambatan tak dapat dihindari ditemukan di dalamnya. Hambatan yang terjadi tersebut di antaranya hambatan semantik, hambatan mekanik, dan hambatan psikologis. Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hambatan merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia, Dalam hal ini orang tua menjalin komunikasi dengan anaknya.

Hambatan semantik berupa perbedaan presepsi dan pemahaman antara orang tua dengan anak *Skinhead* cukup berpengaruh besar, bisa dilihat, perbedaan sudut pandang antara orang tua dari anak *Skinhead* sangat berbeda dengan sudut pandang yang dimiliki oleh sang anak, dimana “dunia” merupakan sudah berbeda, dimana dunia oranag tua sudah memikirkan ke jenjang yang lebih luas. Walau pun sebenarnya anak *Skinhead* itu sudah bisa memikirkan bagaimana cara nya untuk

mendapat kan penghasilan akan tetapi status anak seharus nya lebih mementingkan pendidikan. Bisa kita simpulkan bahwa hambatan bisa terjadi karena tidak adanya kesamaan pemahaman, maka dari itu anak *Skinhead* bila mereka tidak menemukan kecocokan pemahaman dengan orang tuanya, biasanya mereka lebih memilih untuk melawan apa yang telah dikomunikasikan orang tuanya, entah dengan melawan statemen orang tua atau bahkan kabur.

Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti sulit untuk berkomunikasi sebagaimana yang dijelaskan bahwa dasarnya untuk berkomunikasi antara orang tua dengan anak *Skinhead* itu lebih cenderung melalui media elektronik. Dengan adanya hal tersebut akan terjadi komunikasi-komunikasi yang kurang efektif. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini pada saat sang anak berada diluar rumah sehingga orang tua sulit untuk memberikan pesan-pesan yang disampaikan kepada anak, walau orang tua melakukanya hanya via telefon. Orang tua disini melakukan melalui media elektronik melainkan agar terjadi nya komunikasi antara orang tua dengan anak, dengan kesulitan apapun dan tidak seefektif apapun orang tua disini sangat berusaha agar menciptakan komunikasi yang efektif walau hanya melalui media elektronik atau telefon.

Gangguan psikologis adalah situasi dan kondisi psikis yang terdapat atau dimiliki oleh komunikan dan komunikator. Misalnya *nerveous*, malu takut dan sebagainya. Peneliti menemukan hambatan yang berasal dari anak, seperti yang sudah diterangkan peneliti di atas, bahwa sang anak sebagai komunikan masih memiliki sikap dan emosi yang cukup dikatagorikan tinggi, hal tersebut menyebabkan ketidak berhasilan komunikasi dimana sang anak menjadi tidak paham dengan isi pesan yang telah disampaikan oleh orang tuanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab IV maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah di jabar kan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Proses Komunikasi**

   Pada proses komunikasi Orang Tua Dengan Anak *Skinhead* di Kota Bandung terdapat kebisaan-kebiasaan yang dilakuakan tiap harinya seperti dalam kegiatan menasehati, memarahi, berdiskusi atau ngobrol dan memberikan pesan anak nya secara langsung maupun secara tidak langsung seperti melalui media elektronik atau *handphone*.

2. **Hambatan Komunikasi**

   Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini berupa hambatan di antara nya hambatan semantik seperti perbedaan presepsi, hambatan mekanik berupa jarak, waktu, dan melalui media elektronik, dan hambatan psikologis yang biasanya berasal dari ego atau emosi dari komunikator maupun komunikan. Namun dengan seiring berjalannya proses komunikasi, Orang Tua Dengan Anak *Skinhead* Di Kota Bandung berhasil meminimalisi dengan cara bersikap dan cara berkomunikasi masing-masing individual dan menerapkan komunikasi dengan anak nya.

3. **Pola Komunikasi**

   Pola komunikasi terbentuk karena adanya proses komunikasi yang berlanjut dan secara berulang-ulang. Jadi dapat dipahami pola komunikasi dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana proses di dalam komunikasi yang dilakukan oleh Orang Tua Dengan Anak *Skinhead* Di

Kota Bandung dan membentuk sebuah pola komunikasi. Proses yang terjadi biasanya berupa komunikasi cenderung melalui media elektronik seperti *handphone* dan berbicara dengan nada keras, menasehati; dengan lembut, dan mengancam. Dalam pola komunikasi antara orang tua dengan anak *Skinhead* ini juga sangat berbeda dengan anak yang merupakan bukan dari komunitas *Skinhead* diantaranya adalah dari segi pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua merupakan hal yang sulit karena anak *Skinhead* memiliki kesibukan atau mencari mata pencarianya sendiri yang tidak tergantung pada orang tuanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metode Penelitian Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif.*Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Budyatna, Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antar pribadi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Rienka Cipta, Jakarta.

Gunarsa. 2002. *Psikologi Praktis: Anak, dan Keluarga.* Gunungmulia. Jakarta

Moeleong, J. Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Mulyana, Deddy, 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Bandung.

Rumini, Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*.Rineka Cipta. Jakarta

Suprato, Tommy. 2005. *Pengantar Teori Komunikasi.* Media Pressindo. Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwa: Keluarga, Remaja, dan Anak.* RinekaCipta. Jakarta.

B. Karya Ilmiah

Yoga Taruna Sutarno, 2014. Pola Komunikasi Orang Tua Anak Jalanan, UNIKOM, Bandung.

Parihat, 2010. Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya, UNISBA Bandung

Yuli Setyowati, 2010. Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak. APMD Yogyakarta